

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEJADIAN *POSTPARTUM BLUES* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATU AJI KOTA BATAM TAHUN 2022

Wita Evita Sari, Rini Susanti², Feji Sukitide Sauve Prilhi³

rini.susanti0675@gmail.com

*Program Studi Kebidanan
Universitas Nagoya Indonesia*

ABSTRAK

Latar belakang *Postpartum blues* merupakan gangguan mental ringan sehingga sering tidak dipedulikan, keadaan ini akan membuat perasaan tidak nyaman bagi wanita yang mengalaminya, sehingga mempunyai dampak lebih buruk terutama dalam masalah hubungan dengan suami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian *Postpartum Blues* di Puskesmas Batu Aji Kota Batam Tahun 2022

Metode Desain Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif bersifat *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Batu Aji. Sample pada penelitian ini berjumlah 51 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*. Variabel Bebas penelitian ini adalah dukungan suami dan variabel terikatnya *postpartum blues*. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner dukungan suami dan kuesioner EPDS (*Edinburgh Postnatal Depression Scale*). Analisis data menggunakan uji *chi-square*.

Hasil Dari 51 orang yang diteliti, sebanyak 22 (73,3%) dari 30 responden mendapatkan dukungan rendah dari suami dan terdiagnosa *postpartum blues*. Hasil uji statistic Chi-Square $p\ value = 0,002 \leq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya terdapat hubungan antara dukungan suami dengan *postpartum blues* di puskesmas batu aji batam tahun 2019.

Kesimpulan dari hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara Dukungan Suami dengan Kejadian *Postpartum Blues* di Puskesmas Batu Aji Kota Batam Tahun 2022.

Kata Kunci: Dukungan Suami, *Postpartum Blues*, ibu *Postpartum*

A RELATION BETWEEN THE HUSBAND'S SUPPORT WITH THE POSTPARTUM BLUES STUDIED AT THE PUBLIC HEALTH CENTER OF BATU AJI BATAM ON 2022

Wita Evita Sari, Rini Susanti², Feji Sukitide Sauve Prilhi³

rini.susanti0675@gmail.com

Program Studi Kebidanan

Universitas Nagoya Indonesia

ABSTRACT

Background: Postpartum Blues is a mental disorder, this situation often ignored and will create uncomfortable feelings for women who experience it. So, this circumstance may have a worse impact especially in a matter of husband relationship. This study aims to perceive the relation between the husband's support with the Postpartum Blues occurrence in the scope of Public Health Center located in Batu Aji Batam on 2022.

Method: The manner of this study was using a descriptive approach with the feature of Cross-Sectional Observation. This study was implemented at the Public Health Center of Batu Aji. The number of samples of this study was 51 people. The sampling technique was using its Total Sample. The independent variable of this study was the husband's support while the Postpartum Blues was taken as the dependent variable. The sampling data was retrieved by using a questionnaire of husband's support and EPDS questionnaire (Edinburgh Postnatal Depression Scale). The data analysis was applying the Chi-Square Test.

Result: Based on the 51 people studied, as many as 22 out of 30 respondents (73.3%) with the deficiency of husband's support were diagnosed as Postpartum Blues. Moreover, with adequacy of husband's support, there were only 6 out of 21 (28.6%) respondents were recognized as Postpartum Blues. The statistical test resulted $0.002 \leq 0.05$ for the p value of Chi-Square

Conclusion: There is a relation between the husband's support with the Postpartum Blues studied at The Public Health Center of Batu Aji Batam on 2022.

Keywords: Husband's support, Postpartum Blues, Postpartum Mother

LATAR BELAKANG

Postpartum blues adalah suatu sindroma gangguan efek ringan yang dialami oleh ibu setelah melahirkan, yang berkaitan dengan bayinya. *Postpartum blues* sering disebut dengan *maternity blues* atau *baby syndrome*, yaitu kondisi yang sering terjadi dalam 14 hari pertama setelah melahirkan dan cenderung lebih buruk pada hari ketiga dan keempat.¹

Postpartum blues dapat disebabkan karena perasaan belum mampu menghadapi lahirnya bayi dan merawat bayinya secara optimal. Ibu yang mengalami *postpartum blues* seringkali mengalami penurunan minat dan ketertarikan terhadap bayi sehingga tidak bersemangat menyusui, kebersihan, kesehatan serta tumbuh kembang bayi tidak optimal.²

Postpartum blues ini dikategorikan sebagai gangguan mental ringan sehingga sering tidak diacuhkan, tidak terdiagnosa dan akhirnya tidak ditangani, keadaan inilah yang membuat perasaan tidak nyaman bagi ibu yang mengalaminya, sehingga mempunyai dampak buruk terutama pada kesehatan ibu, perkembangan anak dan hubungan dengan suami. Para ibu yang mengalami *postpartum blues* membutuhkan pertolongan yang sesungguhnya dan mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka dari situasi yang menakutkan. Mereka juga membutuhkan istirahat, dan akan merasa bahagia jika mendapat pertolongan dari teman, suami dan keluarga. Angka kejadian *postpartum blues* paling besar terjadi di Indonesia dengan prevalensi antara 50-70%, untuk Asia antara 26-85%, di

beberapa negara seperti Jepang 15-50%, Amerika Serikat 27%, Prancis 31,3% dan prevalensi untuk Yunani 44,5%. Satu dari 10 wanita yang baru saja melahirkan memiliki kecenderungan *postpartum blues*.³

Dukungan suami merupakan faktor terbesar untuk memicu terjadinya *Postpartum Blues*. Hal ini dikarenakan dukungan suami merupakan strategi koping penting pada saat mengalami stress dan berfungsi sebagai strategi preventif untuk mengurangi stress.

Penelitian yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kejadian baby blues di Rumah Sakit Umum Ahmad Yani Metro. Ibu setelah melahirkan yang tidak mendapatkan dukungan dari suami memiliki risiko 2,7 kali lebih besar untuk mengalami baby blues. Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan di RS Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta, dimana dilaporkan bahwa dukungan suami dapat menurunkan terjadinya gejala *postpartum blues*.⁴

Data dari Dinas Kesehatan Batam, angka ibu melahirkan tahun 2018 paling tinggi terletak di Wilayah Puskesmas Batu Aji sebanyak 4.123 dengan 96,98%. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan antara Dukungan Suami dengan Kejadian *Postpartum Blues* di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam tahun 2022”.

SUBJEK DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 51 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Data dikumpulkan adalah data primer yang diambil dengan cara observasi langsung pada pasien yang berkunjung. Setelah itu data di analisis secara univariat dan bivariat dengan komputer menggunakan uji statistik *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian merupakan hal penting bagi peneliti ilmiah yang dapat dijelaskan dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

1. Analisis Univariat

A. Distribusi frekuensi dukungan suami

Berdasarkan dari hasil tabel analisis univariat distribusi frekuensi dukungan suami sebagai berikut:

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Dukungan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam Tahun 2022.

Dukungan suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	30	58,8
Tinggi	21	41,2
Total	51	100

Dari **Tabel 1** dapat dilihat dari 51 orang sebagian besar 30 orang (58,8%) responden mendapatkan dukungan suami rendah dan sebagian lagi mendapatkan dukungan suami tinggi yaitu sebanyak 21 responden (41,2%).

B. Distribusi frekuensi postpartum blues

Berdasarkan dari hasil tabel analisis univariat distribusi frekuensi postpartum blues sebagai berikut:

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Postpartum Blues di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam Tahun 2022.

Postpartum Blues	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak postpartum blues	23	45,1
Postpartum Blues	28	54,9
Total	51	100

Dari **Tabel 2** dapat dilihat dari 51 responden sebagian besar 28 orang (54,9%) responden mengalami *postpartum blues* dan sebagian kecil 23 orang (45,1%) responden tidak mengalami *postpartum blues*

2. Analisis Bivariat

Berdasarkan dari hasil tabel analisis bivariat hubungan dukungan suami dengan *postpartum blues* sebagai berikut:

Tabel 3
Hubungan Dukungan Suami dengan *Postpartum Blues* di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam Tahun 2022

Dukungan Suami	<i>Postpartum Blues</i>						P value
	<i>Tidak Postpartum Blues</i>		<i>postpartum blues</i>		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Rendah	8	26,7	22	73,3	30	100	0.002
Tinggi	15	71,4	6	28,6	21	100	
Total	23	45,1	28	54,9	51	100	

Pada **Tabel 3** analisis hubungan antara Dukungan Suami dengan kejadian *Postpartum Blues*. Terdapat ibu *Postpartum Blues* dengan Dukungan Suami rendah sebesar 22 responden (73,3%) dan terdapat ibu tidak *Postpartum Blues* dengan Dukungan Suami tinggi sebesar 15 responden (71,4%).

PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 51 responden sebagian besar 30 orang (58,8%) responden mendapat dukungan rendah dan sebagian lagi sebanyak 21 responden (41,2%) mendapat Dukungan yang tinggi dari suami.

Dukungan suami diterjemahkan sebagai sikap penuh perhatian yang ditujukan dalam bentuk kerjasama yang baik, serta memberikan dukungan moral dan emosional. Dukungan suami merupakan faktor terbesar untuk memicu terjadinya *Postpartum Blues*. Hal ini dikarenakan dukungan suami

merupakan strategi koping penting pada saat mengalami

stress dan berfungsi sebagai strategi preventif untuk mengurangi stress.⁵

Pada ibu *postpartum* di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji menunjukkan bahwa hampir sebagian besar (58,8 %) suami kurang mendukung dalam mengasuh bayi mereka. Suami yang kurang memberikan dukungan sosial dikarenakan antara lain : suami sudah lelah setelah pulang bekerja seharian. Hal yang sering kali di anggap sepele oleh suami adalah dukungan sosial penghargaan, seringkali suami menganggap hal itu terlalu kekanak-kanakkan, ungkapan rasa sayang kepada istri dianggap sudah ditunjukkan dengan suatu ikatan pernikahan saja tanpa harus diucapkan secara lisan.⁶

Sebagian lagi (41,2%) ibu *postpartum* di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji menunjukkan bahwa suami yang memberikan dukungan, hal ini disebabkan karena suami mempunyai empati dan rasa sayang kepada istrinya, merasa

bertanggung jawab secara psikologis dengan perannya sebagai suami, suami bisa meluangkan waktunya untuk menemani istri dalam perawatan bayi, suami membagi perhatian secara adil kepada bayi dan ibunya. kemudian dari hasil kuesioner dukungan sosial suami menunjukkan adanya keeratan hubungan antara suami dan ibu. Hal ini didukung dengan besarnya dukungan sosial emosional dan instrumental dari suami, dikarenakan suami merasa bahagia menjalani peran barunya sebagai ayah serta kecintaannya terhadap pasangan. Dukungan yang diberikan kepada ibu menjadi satu faktor penting yang juga mempengaruhi ibu dalam meminimalkan stressor yang didapat pasca melahirkan karena adanya perubahan peran yang baru sebagai ibu baru.⁷

2. Distribusi Frekuensi *Postpartum Blues*

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat dilihat bahwa dari 51 responden sebagian besar 28 orang (54,9%) responden mengalami *postpartum blues* dan sebagian lagi 23 responden (45,1%) tidak mengalami *postpartum blues*.

Para ibu ini membutuhkan dukungan psikologis seperti juga kebutuhan fisik lainnya yang harus juga dipenuhi. Mereka membutuhkan kesempatan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka dari situasi yang menakutkan.⁸

Pada ibu *postpartum* di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji bahwa sebagian besar (54,9%) ibu terkena *postpartum blues* Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan seorang ibu mempengaruhi perilaku emosi dalam melewati masa- masa

adaptasi psikologis postpartum. Apabila ibu mempunyai rasa tidak percaya diri dapat memberikan efek yang negatif dalam mekanisme coping ibu, karena kiat sukses melewati masa-masa adaptasi psikologis *postpartum* adalah rasa percaya diri. Alasan lainnya yaitu ibu yang tidak bekerja 80,4% yang lebih dari setengahnya, sehingga ibu cenderung merasa sendiri merawat bayinya, sedangkan kondisi fisik ibu masih belum pulih seutuhnya pasca bersalin. Hal ini menyebabkan stresor yang kuat dan menimbulkan terjadinya *postpartum blues*.⁹

3. Hubungan Dukungan Suami dengan *Postpartum Blues*

Berdasarkan hasil analisa data tentang hubungan dukungan suami dengan kejadian *Postpartum Blues* terlihat hasil bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan kejadian *Postpartum Blues* di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji dengan ($p\ value=0,002$).

Angka tersebut menunjukkan angka yang signifikan karena nilai p lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan (α) = 5% (0,05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kejadian *Postpartum Blues* di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Batam tahun 2022. Dari 51 responden, kategori yang dukungan suami baik sebanyak 15 responden (71,4 %) tidak mengalami *postpartum blues* dan 6 orang (28,6%) responden mengalami *postpartum blues*. Kategori yang mendapat dukungan suami rendah sebanyak 8 orang (26,7%) responden tidak mengalami *postpartum blues* dan 22 orang

(73,3%) mengalami *postpartum blues*.

Dengan dukungan sosial suami yang baik maka kecil kemungkinan terjadi *postpartum blues*. Sehingga kualitas dukungan yang diberikan pada ibu berupa dukungan instrumental, dukungan informatif, kemudian dukungan emosional dan dukungan penghargaan akan berakibat pada penanggulangan coping yang baik pada ibu dalam melewati masa adaptasi psikologisnya.^{10,11}

Dukungan suami yang diberikan kepada ibu akan mempengaruhi kondisi psikologis ibu, sehingga ibu akan mempunyai motivasi yang kuat untuk melewati masa adaptasi psikologis *postpartum* dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, bila suami mendapatkan pengetahuan tentang kondisi yang dialami oleh ibu dengan benar dan tepat, tidak hanya dari petugas kesehatan saja akan tetapi melalui informasi dari media elektronik lainnya maka suami akan memberikan dukungan penuh kepada ibu dan ibu dapat melewati masa-masa adaptasi psikologis *postpartum* dengan baik dan bahagia.¹²

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Lebih dari setengah ibu yang mengalami *Postpartum Blues* mendapatkan dukungan suami yang rendah yaitu sebesar 22 (73,3%) dari 30 responden.
2. Terdapat hubungan antara dukungan suami dengan *postpartum blues* di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji dengan nilai $p=0,002$ ($p<0,05$).

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dan pengetahuan tata cara penulisan karya ilmiah yang baik serta sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana.
2. Sebagai sumber informasi kepada petugas kesehatan agar lebih memerhatikan ibu *postpartum* sehingga dapat mengurangi kejadian *postpartum blues* yang berhubungan dengan dukungan suami
3. Sebagai bahan masukan bagi institusi Pendidikan tentang pentingnya dukungan suami dengan *postpartum blues*

DAFTAR PUSTAKA

1. Diah. Faktor risiko yang berpengaruh Terhadap Kejadian Postpartum Blues. Univ Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang Jombang; 2015
2. Elvira SD. Depresi pasca Persalinan. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2010
3. Depkes RI. Kehamilan dengan Masalah Psikologi; 2010
4. Kurniasari Y. Hubungan antara karakteristik ibu, kondisi bayi dan dukungan sosial suami dengan *postpartum blues* pada ibu dengan persalinan sc di Rumah Sakit Umum Ahmad Yani Metro tahun 2014. J Kesehat Holistik; 2014;9:115–25
5. Suherni. Perawatan Masa Nifas. Yogyakarta. Fitramaya; 2009
6. Walyani P dan. Asuhan kebidanan

- masa nifas dan menyusui.
Yogyakarta: Pustaka Baru
Pres; 2015
7. Bobak. Buku Ajar Keperawatan
Maternitas Edisi 4. Jakarta:
EGC; 2010
 8. Saleha. Asuhan Kebidanan Pada
Masa Nifas. Jakarta: Salemba
Medika; 2009
 9. Ambarwati. Asuhan Kebidanan
Nifas. Yogyakarta: Mitra
Cendekia; 2010
 10. Puspawardani. Mengenal Baby
Blues Syndrome dan
Solusinya. Kompasiana; 2011
 11. Fatimah S. Hubungan Dukungan
Suami Dengan Kejadian
Postpartum Blues Pada Ibu
Primipara Di Ruang Bugenvile
RSUD Tugurejo Semarang;
2010
 12. Alifia Khana Fitrah SH. Hubungan
Dukungan Suami Dengan
Kejadian Postpartum Blues
Pada Ibu Primipara di Wilayah
Kerja Puskesmas Payung
Sekaki Kota Pekanbaru; 2017